

**PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI DESA KELAISI BARAT
KABUPATEN ALOR**

***COFFEE FARMING DEVELOPMENT IN WEST KELAISI VILLAGE, ALOR
REGENCY***

Marsalina B. T. Bekak¹, Gerson Hans Maure^{1*}, Didiana Y. Molebila¹

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: somarkoar@gmail.com

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan ragam cita rasanya yang khas. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi yang tepat, sesuai dengan potensi dan tantangan lokal. Penelitian dilakukan di Desa Kelaisi Barat Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor dari April - Mei 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengolahan data dibantu dengan analisis SWOT, Matriks IFAS dan EFAS. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu teridentifikasi faktor-faktor untuk merumuskan strategi berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang terletak pada kuadran I yaitu berada pada situasi yang menguntungkan. Strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat Kecamatan Alor Selatan SO: meningkatkan produksi kopi yang berkualitas untuk permintaan pasar yang meningkat dan memanfaatkan tanaman kopi organik untuk harga yang baik, WO: memaksimalkan budidaya tanaman tradisional untuk harga yang baik dan memaksimalkan lahan untuk permintaan pasar yang terus meningkat, ST: Menjaga kestabilan harga dan mempertahankan teknik budidaya tradisional untuk kualitas kopi yang baik, WT: memperbaiki teknik budidaya untuk meningkatkan kualitas kopi dan peningkatan lahan secara optimal untuk mendapatkan modal.

Kata Kunci: Kopi, usahatani, SWOT, IFAS, EFAS

ABSTRACT

Coffee is one of the plantation commodities that has high economic value with a variety of distinctive flavors. This study aims to formulate the right coffee farming development strategy, in accordance with local potential and challenges. The study was conducted in Kelaisi Barat Village, Alor Selatan District, Alor Regency from April - May 2025. The method used in this study used a survey method with data processing assisted by SWOT analysis, IFAS Matrix and EFAS. The results obtained in this study were identified factors for formulating strategies based on internal factors and external factors located in quadrant I, namely in a favorable situation. Coffee farming development strategy in Kelaisi Barat Village, Alor Selatan District SO: increasing quality coffee production for increasing market demand and utilizing organic coffee plants for good prices, WO: maximizing traditional plant cultivation for good prices and maximizing land for increasing market demand, ST: Maintaining price stability and maintaining traditional cultivation techniques for good coffee quality, WT: improving cultivation techniques to improve coffee quality and increasing land optimally to obtain capital.

Keywords: Coffee, farming, SWOT, IFAS, EFAS

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani ataupun pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan kopi (Baso & Anindita, 2018; Utami & Batubara, 2021; Mukhlis et al., 2022; Mukhlis et al., 2024; Fitri et al., 2025). Indonesia, sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia (Martauli et al., 2018; Suherman et al., 2023), terus memperkuat posisinya di pasar global. Pada tahun 2024, ekspor bersih kopi Indonesia diperkirakan mencapai 420.000 ton. Angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 427.000 ton pada

tahun 2025, mencerminkan tren pertumbuhan positif dalam industri kopi nasional. Pada periode Januari hingga September 2024, Indonesia berhasil mengekspor kopi sebanyak 342.000 ton dengan nilai transaksi mencapai sekitar 1,49 miliar dolar AS (Ramadhanty, 2024). Capaian ini menunjukkan peran penting komoditas kopi dalam mendukung kinerja ekspor nasional, terutama dari sektor pertanian.

Keunikan kopi Indonesia terletak pada ragam cita rasanya yang khas, yang mencerminkan karakteristik geografis serta tradisi lokal dari berbagai daerah penghasil kopi (Maure et al., 2023). Faktor-faktor seperti ketinggian tempat, jenis tanah, iklim mikro, serta metode budidaya tradisional turut berkontribusi dalam membentuk profil rasa yang unik dan membedakan kopi Indonesia di pasar global (Widyasari et al., 2025). Seiring waktu, sektor usahatani kopi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari segi produksi, pengolahan, maupun akses pasar. Kemajuan ini diharapkan terus berlanjut di masa mendatang dengan dukungan pada tiga aspek utama yaitu tenaga kerja yang kompeten, penggunaan teknologi yang relevan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Sayekti & Prihandono, 2023; Mustakin et al., 2024; Shohihah et al., 2025).

Semua aspek tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang kopi, mulai dari budidaya, pasca panen, hingga pemasaran (Pulungan et al., 2025). Namun demikian, di sisi lain, persaingan dalam industri kopi diprediksi akan semakin ketat, baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini menuntut pelaku usaha, termasuk petani, koperasi, dan pelaku industri hulu-hilir, untuk memiliki strategi bisnis yang adaptif serta kemampuan dalam menjawab tantangan pasar (Sholikhin et al., 2021; Zakaria et al., 2017).

Desa Kelaisi Barat merupakan salah satu wilayah produksi kopi di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan memproduksi kopi Robusta. Produksi kopi mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir, sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Kopi di Desa Kelaisi Barat

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)
1	2022	1,5	1.500	30.000
2	2023	1,5	1.650	30.000
3	2024	2	1.650	35.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022-2024)

Tabel di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi produksi kopi robusta yang tidak begitu signifikan dikarenakan jarak tanam yang tidak menentu dan masih menggunakan sistem budidaya tradisional, sehingga berdampak pada harga yang masih rendah. Hal ini dikarenakan petani menjual pada agen perantara pemasaran yang membeli langsung di Desa Kelaisi Barat. Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan di sektor ini. Menurut (Mahrus et al., 2024), strategi tersebut mencakup peningkatan efisiensi produksi, inovasi produk, penguatan merek lokal, serta penetrasi pasar baru dengan pendekatan berbasis kualitas dan keberlanjutan.

Pengembangan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat, Kecamatan Alor Selatan, memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Peran pemerintah, petani, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta sangat penting untuk mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing kopi lokal maupun komoditas lainnya (Maure, 2023; Maure, 2023; Latuan et al., 2024; Padafing et al., 2024; Mahrus et al., 2024; Demang et al., 2025). Dalam menyusun strategi pengembangan tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal usahatani kopi. Analisis SWOT menjadi alat yang relevan untuk

mengidentifikasi faktor-faktor kunci dan menjadi dasar merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi yang tepat, sesuai dengan potensi dan tantangan lokal yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kelaisi Barat. Oleh karena itu, kajian tentang Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Kelaisi Barat menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah awal dalam merancang program pembangunan pertanian yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kelaisi Barat Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor dari April - Mei 2025, menggunakan metode survey. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap suatu objek. Pengambilan data berupa data primer yang diperoleh dari hasil survei atau observasi secara langsung melalui pengisian kuesioner dan data sekunder adalah data yang diperoleh ini dari studi pustaka, internet, instansi terkait maupun literatur lainnya yang menunjang penelitian (Umar & Sunarsi, 2019; Sari et al., 2021).

Pengolahan dan analisis data dengan analisis SWOT, Matriks IFAS dan EFAS untuk memperoleh strategi yang tepat (Alfery et al., 2020; Rubihanto et al., 2022) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Matriks IFAS dan EFAS

Menurut Angelina (2023), penentuan faktor strategi internal dilakukan dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, lalu memberikan bobot pada masing-masing faktor berdasarkan tingkat kepentingannya (antara 0,0 hingga 1,0). Setiap faktor juga diberi rating (skala 1–4) berdasarkan dampaknya terhadap organisasi. Skor akhir diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan rating (Durroh & Masahid, 2025; Fadli & FR, 2023), dengan total skor dalam Matriks IFAS berkisar antara 1,0 sampai 4,0. Jika total skor kurang dari 2,5, berarti kondisi internal organisasi tergolong lemah. Sebaliknya, skor di atas 2,5 menunjukkan kondisi internal yang kuat. Untuk faktor strategi eksternal, prosesnya melibatkan identifikasi peluang dan ancaman, pemberian bobot (0,0 hingga 1,0), dan rating (1–4), di mana peluang mendapat nilai positif dan ancaman sebaliknya. Skor akhir dihitung dengan cara yang sama seperti IFAS. Total skor dalam Matriks EFAS menunjukkan seberapa baik organisasi merespons faktor eksternal: skor 4,0 mencerminkan respons yang sangat efektif, sedangkan skor mendekati 1,0 menunjukkan respons yang kurang optimal.

b. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), sekaligus meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Keempat faktor strategis tersebut dianalisis secara menyeluruh berdasarkan kondisi aktual di lapangan, guna menghasilkan strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani kopi di wilayah tersebut.

Tabel 2. Analisis SWOT

	IFAS	Strengths (S) Kekuatan Internal	Weaknesses (W) kelemahan Internal
EFAS			
	Opportunities(O)	Strategi SO	Strategi WO

Tentukan faktor Peluang Eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

c. Matriks SWOT

Setelah menghitung nilai dari masing-masing faktor internal dan eksternal, langkah selanjutnya adalah menempatkan hasil tersebut ke dalam Matriks Grand Strategy untuk menentukan arah strategi yang paling tepat dalam pengembangan usahatani kopi. Matriks ini membantu memetakan posisi strategis berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi. Selanjutnya, strategi pengembangan dirumuskan lebih rinci melalui Matriks SWOT, yang mengombinasikan keempat komponen strategis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) ke dalam empat jenis strategi utama, yaitu:

- Strategi SO (Strength–Opportunities): memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang,
- Strategi WO (Weakness–Opportunities): mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang,
- Strategi ST (Strength–Threats): menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman,
- Strategi WT (Weakness–Threats): meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Melalui tahapan ini, diharapkan strategi yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan realitas dan kebutuhan lokal, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis IFAS dan EFAS

Analisis strategi pengembangan IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) di Desa Kelaisi Barat Kecamatan Alor Selatan, dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. IFAS

Pernyataan IFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Faktor Kekuatan			
Iklim yang cocok sesuai dengan topografi	0,13	4	0,6
Produk kopi yang berkualitas	0,14	4	0,6
Kemudahan pemeliharaan tanaman karena tidak menggunakan pupuk kimia	0,13	4	0,6
Pengalaman berusaha tani	0,13	4	0,5
Jumlah	0,53		2,2
Faktor Kelemahan			

Teknik budidaya tradisional	0,11	4	0,4
Belum menggunakan lahan secara optimal	0,12	4	0,4
Keterbatasan akses pasar	0,12	4	0,5
Umur tanaman sudah tua	0,12	4	0,5
Jumlah	0,47		1,8
Total	1		

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari Matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) pada Tabel 3 diketahui kekuatan utama yang dimiliki petani kopi di Desa Kelaisi Barat adalah iklim yang cocok sesuai dengan topografi, produk kopi yang berkualitas dan kemudahan pemeliharaan tanaman karena tidak menggunakan pupuk kimia dengan skor yang dimiliki adalah 0,6 sedangkan kelemahan adalah keterbatasan akses pasar dan umur tanaman sudah tua dengan skor 0,5. Total skor atau nilai kekuatan (*Strenght*) merupakan nilai yang tertinggi yaitu 2,2 dibandingkan factor kelemahan (*weakness*) yaitu 1,8, maka nilai yang menjadikan kebijakan adalah nilai kekuatan. Ini berarti bahwa menjalankan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat, petani memiliki kekuatan yang besar dibandingkan dengan kelemahan yang ada. Kopi robusta menjadi faforit masyarakat karena cita rasa yang kuat, aroma yang pekat, serta kadar kafein yang lebih tinggi (Romdhoningsih et al., 2022; Raehan et al., 2025).

Tabel 4. EFAS

Pernyataan EFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Faktor Peluang			
Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi	0,12	4	0,4
Permintaan yang terus meningkat	0,13	4	0,5
Perdagangan bebas	0,13	4	0,5
Harga yang baik	0,13	4	0,6
Jumlah	0,51		2,0
Faktor Ancaman			
Kualitas kopi sejenis dari wilayah lain	0,13	4	0,5
Fluktuasi harga kopi robusta	0,13	4	0,5
Sulit mendapatkan pinjaman modal	0,12	4	0,4
Transportasi umum yang tidak ada	0,12	4	0,5
Jumlah	0,49		1,9
Total	1		

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*) Tabel 4 menunjukkan bahwa peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh petani kopi di Desa Kelaisi Barat adalah harga yang baik dengan nilai skor 0,6 sedangkan nilai skor ancaman yang terbesar adalah kualitas kopi sejenis dari wilayah lain, fluktuasi harga kopi robusta dan transportasi umum yang tidak ada dengan nilai skor 0,5. Total skor atau nilai peluang (*opportunities*) merupakan nilai tertinggi yaitu 2 dibandingkan dengan nilai skor ancaman (*threats*) adalah 1,9. Ini berarti usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat mendapatkan peluang besar daripada ancaman yang ditimbulkan.

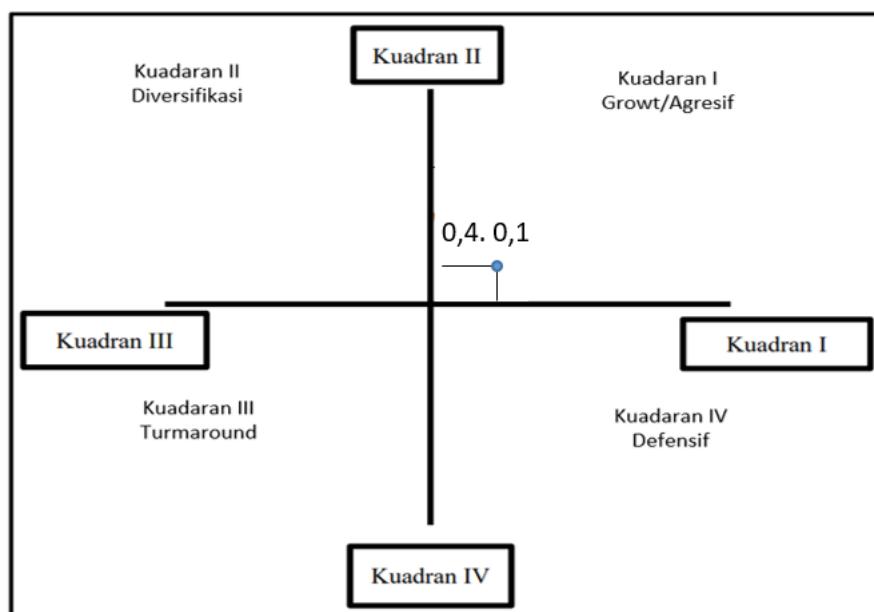
Langkah berikutnya adalah perancangan matrik internal eksternal dengan membuat diagram analisis SWOT dengan membentuk titik potong antara sumbu X dan sumbu Y,

dimana nilai X di dapat dari selisih antara total kekuatan (*strength*) dan total kelemahan (*weakness*), sedangkan untuk nilai Y didapat dari selisih antara total peluang (*opportunities*) dan total ancaman (*threat*). Sehingga diperoleh hasilnya adalah :

$$X = \text{Total skor kekuatan (S)} - \text{Total skor kelemahan (W)} \text{ atau } X = 2,2 - 1,8 = 0,4$$

$$Y = \text{Total skor peluang (O)} - \text{Total skor ancaman (T)} \text{ dan } Y = 2,0 - 1,9 = 0,1$$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai sumbu X sebesar 0,4. Nilai positif ini menunjukkan bahwa secara internal, kekuatan yang dimiliki lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan. Sementara itu, nilai sumbu Y sebesar 0,1, yang mengindikasikan bahwa lingkungan eksternal masih memberikan peluang yang relatif lebih besar dibandingkan ancaman, meskipun dengan selisih yang tidak terlalu besar. Sehingga titik koordinat SWOT adalah $X, Y = (0,4 ; 0,1)$, Kemudian digambarkan dalam Diagram SWOT berikut :



Gambar 1. Diagram SWOT

Posisi ini menunjukkan bahwa usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat berada pada kuadran I yaitu strategi pertumbuhan dan pengembangan (*grow and agresif strategy*), dimana posisi ini dalam kondisi yang relatif menguntungkan, karena didukung oleh kekuatan internal yang memadai serta peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Para petani mempunyai kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, dengan menerapkan *grow and agresif strategy* dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut berbagai peluang yang ada sehingga petani dapat bersaing dengan petani kopi di tempat lain. Penelitian Maure et al., (2025) tentang pengembangan porang di Alor juga menempatkan pada posisi kuadran I dengan strategi pertumbuhan dan pengembangan (*grow and agresif strategy*).

Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Kelaisi Barat

Matriks SWOT dirumuskan pada kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) usahatani kopi yang diperoleh melalui analisis internal dan eksternal. Adapun strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat disajikan pada matriks SWOT berikut ini.

Tabel 5. Analisis Matrik SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>) 1. Iklim yang cocok sesuai dengan topogafi 2. Produk kopi yang berkualitas 3. Kemudahan pemeliharaan tanaman karena tidak menggunakan pupuk kimia 4. Pengalaman berusahaatani		Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Teknik budidaya tradisional 2. Belum menggunakan lahan secara optimal 3. Keterbatasan akses pasar 4. Umur tanaman sudah tua	
	Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi 2. Permintaan yang terus meningkat 3. Perdagangan bebas 4. harga yang baik		Strategi SO Memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang 1. Meningkatkan produksi kopi yang berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat 2. Memanfaatkan tanaman kopi organik untuk menjaga kestabilan harga 3. Mengoptimalkan lahan tidur untuk pengembangan kopi	
	Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Kualitas kopi sejenis dari wilayah Lain 2. Fluktuasi harga kopi robusta 3. Sulit mendapatkan pinjaman modal 4. Transportasi umum yang tidak ada		Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 1. Menjaga kestabilan harga 2. Mempertahankan teknik budidaya tradisional untuk kuliatas kopi yang baik	
			Strategi WT Meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman 1. Memperbaiki teknik budidaya untuk meningkatkan kualitas kopi 2. Peningkatan lahan secara optimal untuk mendapatkan modal	

Hasil matrik SWOT menunjukkan bahwa pengembangan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat berada pada starategi Strength-Opportunity (SO), yaitu strategi yang berorientasi pada pertumbuhan dan pengembangan (*grow and build strategy*) dengan

memaksimalkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Strategi ini dapat dilakukan meningkatkan produksi kopi dengan menanam kembali atau peremajaan tanaman kopi, mempertahankan kopi organik dan mengoptimalkan lahan tidur untuk pengembangan kopi. Selain itu, penelitian Prasetyo et al., (2022) menyarankan agar perlu pendampingan tenaga teknis dalam membudidayakan tanaman kopi sehingga petani bisa membudidayakan tanaman kopi dengan baik dan benar agar bisa meningkatkan produksi kopi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis faktor strategi internal (IFAS) yang mencakup kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 0.4. Sementara itu, hasil analisis faktor strategi eksternal (EFAS) yang mencakup peluang dan ancaman menghasilkan total skor sebesar 0.1. Analisis ini menempatkan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat pada posisi kuadran I, yaitu strategi tumbuh dan bina (*grow and build strategy*). Posisi ini menunjukkan bahwa usahatani kopi di Desa kelaisi Barat memiliki peluang besar untuk berkembang lebih baik dan bertumbuh ke arah yang lebih maju. Strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Kelaisi Barat Kecamatan Alor Selatan berada pada strategi Strength-Opportunity (SO), yaitu meningkatkan produksi kopi yang berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar, mempertahankan kopi organik dan mengoptimalkan lahan tidur untuk pengembangan kopi. Saran yang ditawarkan yaitu perlu ada pendampingan intens dari pemerintah melalui penyuluh pertanian dalam melakukan pendampingan teknis budidaya kopi dan pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan produksi kopis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kelaisi Barat Kecamatan Alor Selatan yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfebry, K., Juswadi, J., Mahmud, Y., & Wiralodra, J. A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Emping Tike Pada Industri Rumah Tangga. *Jurnal Agri Wiralodra*, 12(1), 24–34.
- Baso, R. L., & Anindita, R. (2018). Analisis daya saing kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1-9.
- Durroh, B. M. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten bojonegoro. *Agrimansion*, 26(1), 22–31.
- Fitri ER, Erlinda R, Sorel D. 2025. Analisis faktor produksi kopi di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Jurnal Agrimansion*, 26(1), 220-228.
- FR, F. A. U. (2023). Strategi Pengembangan Agibisnis Rumput Laut Eucheuma Spinosum di Kabupaten Lombok Timur. *Agrimansion*, 24(1), 242–253.
- Latuan E, Maure GH, Timung AP, Tanakeng S. 2024. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Usahatani Cabai Merah Di Desa Kamot Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Partner*, 29(1), 82-91.
- Mahrus, F., Hakim, Y., Putra, S., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Strategi Pengembangan Bisnis Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar. *Economics And Business Management Journal*, 3(1), 1–6.
- Martaulli, E. (2018). Analysis of Coffee Production in Indonesia., 1, 112 -120. <https://doi.org/10.30596/JASC.V1I2.1962>

- Maure, G. H., Latuan, E., & Alota, M. (2023). Income and Feasibility Analysis of Coffee Farming Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kopi. *Jurnal AgribiSains*, 9(2), 97–104.
- Maure GH. 2023. Analisis trend harga bawang merah di Kabupaten Alor. *Jurnal Agrimansion*, 24(3), 758-765.
- Maure GH. 2023. Karakteristik dan Faktor Pendorong Minat Petani Muda Pada Komoditas Hortikultura di Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 656-663.
- Maure GH, Demang F, Mokoni O. 2024. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Kubis di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. *Jurnal Agrimansion*, 25(3), 722-731.
- Maure GH, Demang F, Malese FI, Mowata O. 2025. Pengembangan Komoditas Porang di Kabupaten Alor. *Jurnal Agrimansion*, 26(3), 863-872.
- Mukhlis, M., Hayati, N., Yani, A., & Fitri, E. R. (2022). Analisis produksi dan faktor produksi usaha tani terpadu tanaman padi dan ternak sapi di Nagari Taram Kecamatan Harau. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(2), 104-10. <https://doi.org/10.25181/jppt.v22i2.2581>
- Mukhlis, M., Nursamsi, D., Nurdin, M., & Syarifuddin, A. (2024). Characteristics of production factors and production of zero tillage system rice farming. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10 (8), 6013-6019. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8542>
- Mustakim, R. A. W., Umar, M. F. R., & Sudirman, S. (2024). Pemberdayaan Komunitas Petani Kopi Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Teknologi Informasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3579-3588.
- Padafing, ME, Maure GH, Timung AP. 2024. Kelayakan Usahatani Ubi Kayu di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. *Jurnal Agrimansion*, 25(3), 621-628.
- Prasetyo, Kunandar; Cordanis, Astried Priscilla; Rachmah, M. A. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Kopi di Kecamatan Cibal Barat Kabupaten Manggarai. *Agrimansion*, 23(3), 145–153.
- Pulungan, Syaputra Hidayat, R., & Pratama, A. (2025). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi untuk Meningkatkan Produktivitas di Desa Aek Sabaon , Kecamatan Marancar , Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agri Wiralodra*, 17(April), 1–15.
- Raehan, Sjah T, Yusuf M. 2025. Analisis permintaan produk kopi robusta pada coffee shop di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 26(3), 768-777.
- Ramadhanty, N. (2024). BPS: Ekspor Kopi Tembus US\$1,49 M pada Januari-September 2024. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/bps-ekspor-kopi-tembus-us149-m-pada-januari-september-2024-g4Mw>
- Romdhoningsih, D., Dewi, I. N., Mahpudoh, M., Nuralamsyah, F., Sanjaya, C. M., Sinaga, J. S., & Rahmah, F. (2022). Produksi pengolahan kopi dadaman secara tradisional (Cita rasa kopi robusta dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang). *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 106-112
- Rubihanto, A., Ismiah, E., & Jufriyanto, M. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Pendekatan Analisis Swot Dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) (Studi Kasus : Restoran Kimochi Eatery Gresik). *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 19(2), 234–240.
- Sari, H. P., Ismono, R. H., & Abidin, Z. (2018). Pengaruh sertifikasi kopi terhadap curahan tenaga kerja dan struktur pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten

- Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2).
<http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i2.2783>
- Sayekti, C., & Prihandono, I. (2023). Regulating Sustainable Coffee: An Analysis of Smallholder Farmers' Participation in Certifications. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 19 (1-2), 111-123.
<https://doi.org/10.47556/J.WJEMSD.19.1-2.2023.9>
- Sholikhin, N., Widiyanton, D., & Kusumaningrum, A. (2021). Strategi Pengembangan Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 10(2), 294-306.
- Shohihah NS, Sulityowati L, Hapsari H. 2025. Analisis keberlanjutan usahatani agroforestri kopi di kawasan gunung geulis, Jawa Barat. *Jurnal Agrimansion*, 26(2), 357-373.
- Suherman, R. F., Hikmah, S. Q., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dipasar Internasional (Analysis of Factors Affecting Indonesian Coffee Export in the International Market). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, 6(2), 51-61.
- Utami, Ellen Yunia, Batubara, M. M. (2021). Strategi pengembangan usahatani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *SOCIETA*, 9(1), 8–21.
- Widyasari R, Winarno ST, Laily DW. (2025). Evaluasi faktor penentu minat petani terhadap sertifikasi benih kopi dengan pendekatan SEM-PLS.. *Jurnal Agrimansion*, 26(2), 580–591.
- Zakaria, Akhmad, Aditiawati, Pingkan, Rosmiati, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositologi*, 16(325–339).